

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi karena kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dampak negatif dari buruknya kesehatan gigi dan mulut, yaitu pertumbuhan dan perkembangan, mengurangi kualitas hidup, produktifitas kerja, membatasi aktifitas, dan kesejahteraan seseorang (Anang dan Robbihi, 2021). Kebanyakan orang memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut ketika sudah mengeluhkan rasa sakit pada gigi atau jaringan lunak disekitarnya (Zuhriza dkk., 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan adanya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Persentase masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat di tahun 2013 sebesar 25,9% menjadi 57,6% di tahun 2018. Provinsi Jawa tengah menduduki urutan ke-13 dengan persentase masalah gigi dan mulut sebesar 56,7%. Kelompok usia 15-24 tahun menunjukkan presentase masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 51,9%. Beberapa masalah kesehatan gigi yang terjadi dikelompok usia 15-24 yaitu, gigi rusak/berlubang/sakit (38,1%), kehilangan gigi (8,4%), gigi telah ditambal (4,1%), gigi goyah (4,7%). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan karena kurangnya sikap dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Namira dkk., 2021). Kebanyakan orang

memiliki sikap mengabaikan kesehatan gigi dan mulut serta akan memilih melakukan perawatan gigi jika merasa sakit. Sikap berperan dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang karena perilaku seseorang terhadap sesuatu dapat ditentukan oleh sikap orang tersebut terhadap hal yang sama. (Hendani dkk., 2017).

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respons yang muncul dari seseorang yang kemudian menimbulkan perilaku individu terhadap objek dengan cara tertentu (Mawardi, 2019). Sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, salah satunya pengetahuan terhadap kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan akan menimbulkan sikap bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Sukesih dkk., 2020).

Masa pandemi COVID-19 ini terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan terutama mengenai COVID-19 yang menyebabkan sikap dan perilaku masyarakat mengenai protokol kesehatan di masa pandemi meningkat (Clements, 2020). Terjadi penurunan sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut berupa penurunan frekuensi menyikat gigi, penggunaan layanan kesehatan gigi, serta persepsi individu terkait kebutuhan terhadap perawatan gigi (Brondani dkk., 2021).

COVID-19 disebabkan karena infeksi SARS-Cov-2. Virus ini menginfeksi manusia melalui droplet, aerosol, dan fomites. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dan sangat menular. Infeksi COVID-19 memicu penyakit pernapasan akut yang parah, dengan demam, batuk,

mialgia, dan kelelahan sebagai gejala umum di timbulnya penyakit (Jayaweera dkk., 2020). Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak untuk memutus penyebaran virus COVID-19. Akibatnya banyak kegiatan yang terhambat, salah satunya kegiatan promosi kesehatan yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut secara daring menjadi solusi terbaik agar program promosi kesehatan tetap terlaksana, terutama dalam usaha untuk mencegah penyebaran COVID-19 lebih jauh (Mayasari dkk., 2021). Salah satu media yang dapat digunakan adalah *teledentistry*.

Teledentistry adalah penggabungan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk perawatan gigi, konsultasi, pendidikan, dan penyadaran masyarakat (Clark, 2000 cit Astoeti dan Widyarman, 2020). Telepromosi kesehatan, telekonsultasi, teleedukasi merupakan beberapa contoh bentuk *teledentistry* (Utami dkk., 2021). Jenis interaksi *teledentistry* diklasifikasikan menjadi dua yaitu *store and forward* atau asinkronus dan *real time* atau sinkronus. *Teledentistry* sinkronus memungkinkan untuk komunikasi interaktif antarindividu di lokasi yang berbeda dan waktu yang sama. Media yang umum digunakan *teledentistry* sinkronus adalah konferensi video (Daniel dan Kumar, 2014). *Google meet* adalah salah satu media video konferensi. *Google meet* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari aplikasi *google meet* yaitu, mengatasi masalah jarak, memungkinkan untuk melakukan panggilan secara audiovisual dalam jumlah pengguna yang banyak, menyediakan banyak fitur yang dapat

mendukung kegiatan, (Pernantah, dkk., 2021). Kekurangan atau kendala penggunaan aplikasi *google meet* yaitu, koneksi internet yang tidak stabil dan sulit memantau audien (Sariyani, dkk., 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bermanfaat sehingga segala aktivitas dapat dilakukan secara online (Sadimin dkk., 2021). Penggunaan *teledentistry* di masa pandemi COVID-19 dapat melindungi petugas kesehatan dan masyarakat dari paparan virus (Soegyanto, dkk., 2022).

Hasil survei pendahuluan di SMA Negeri 1 Pemalang menunjukkan sebanyak 135 siswa memiliki permasalahan gigi dan mulut. Permasalahan gigi mulut yang dikeluhkan berupa 28,9% karies (gigi berlubang), 11,1% halitosis (bau mulut), 10,4% sakit gigi, 10,4% memiliki plak atau stain gigi, 8,1% gusi berdarah saat sikat gigi, 3,7% sisa akar dan, 2,2% gusi bengkak. Karies memiliki persentase tertinggi pada survei pendahuluan di SMA Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah. Berdasarkan data sebesar 95,6% siswa tidak rutin ke dokter gigi. Terdapat 79,3 % siswa belum pernah mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan *teledentistry* terhadap sikap kesehatan gigi dan mulut siswa SMA Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah.

Islam telah menegaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi. Hal ini tertuang dalam beberapa hadist, seperti contoh hadist yang diriwayatkan oleh imam Ibnu Majah dari sahabat Abu Umamah berikut ini:

تَسَوَّكُوا فَإِنَّ السِّيَّوَاكَ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِّ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

Nabi saw. bersabda: “*Bersiwaklah kalian, karena sungguh siwak itu mensucikan mulut dan diridhai Tuhan.*”

B. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan *teledentistry* terhadap sikap siswa SMA Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan *teledentistry* terhadap sikap siswa kelas X SMA Negeri 1 Pemalang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Melihat gambaran usia responden terhadap sikap kesehatan gigi mulut.
- b. Melihat gambaran pekerjaan orang tua responden terhadap sikap kesehatan gigi mulut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Memberikan informasi atau pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui *teledentistry*, sehingga sikap siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut semakin baik.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi terkait sikap siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan sehingga sekolah lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut siswa.

3. Bagi Ilmu Kedokteran Gigi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan dalam bidang ilmu kedokteran gigi khususnya promosi kesehatan gigi dan mulut.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah terutama dalam bidang ilmu kedokteran gigi.

E. Keaslian Penelitian

1. Pengaruh Media Sosial dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Perokok terhadap Pencegahan Stain Gigi Di SMA Negeri 1 Sei Lelan Kabupaten Langkat Tahun 2019 (Prasetya dkk., 2019).
Persamaan penelitian berupa *quasi eksperiment* dan subjek penelitian siswa SMA. Perbedaan penelitian adalah kelompok intervensi, kelompok kontrol, media (*facebook*) dan lama pemberian intervensi (setiap hari selama 2 minggu pada kelompok intervensi). Hasil penelitian pada kelompok intervensi terdapat pengaruh pemberian media sosial terhadap pengetahuan dan sikap. Sedangkan kelompok

kontrol tidak ada perbedaan yang bermaknan pada pengetahuan dan sikap.

2. *Teledentistry and mHealth for Promotion and Prevention of Oral Health: A Systematic Review and Meta-analysis* (Fernández dkk., 2021). Persamaan melihat pengaruh *teledentistry* terhadap pencegahan dan promosi kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan penelitian adalah metode penelitian berupa *systematic review and meta-analysis* dan melibatkan segala usia. Bertujuan untuk menentukan pengaruh *teledentistry*, pada promosi dan pencegahan kesehatan mulut, dibandingkan dengan strategi konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan efek yang signifikan pada *teledentistry* secara klinis dan statistik dibandingkan dengan strategi konvensional.
3. Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Aplikasi *Whatsapp* dengan Media Alat Peraga terhadap Perubahan Perilaku Siswa SMAN 3 Padang (Arman dkk., 2021). Persamaan penelitian berupa penelitian *quasy experimental* dengan desain *pretest posttest* dan sampel penelitian adalah siswa SMA. Perbedaan penelitian adalah waktu, lokasi, dan pada penelitian terdapat dua kelompok yaitu kelompok aplikasi *WhatsApp* dan kelompok alat peraga. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan bermakna terhadap pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku sebelum dan sesudah perlakuan baik kelompok *WhatsApp* maupun kelompok alat peraga.

